

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi adalah sebuah fenomena yang mengarah pada penyebaran nilai-nilai dan budaya tertentu di seluruh dunia dan terjadi pada awal abad ke-20 seiring dengan berkembangnya teknologi komunikasi yang semakin populer. Globalisasi terjadi di seluruh dimensi kehidupan seperti dalam aspek ekonomi, politik, teknologi, ilmu pengetahuan, hukum, dan sosial.¹ Globalisasi membawa banyak dampak terhadap masyarakat baik bersifat positif seperti perubahan cara pandang masyarakat yang awalnya menggunakan penilaian irasional berubah menjadi rasional, melalui pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mendorong masyarakat untuk berpikir kritis dan meningkatkan taraf kehidupan ke arah yang lebih baik. Selain dampak positif globalisasi juga membawa dampak negatif diantaranya seperti meningkatnya sifat individualis, materialistis, dan konsumerisme.²

Di era globalisasi, konsumsi berlebihan menjadi tren kehidupan yang umum terjadi terutama pada generasi muda dan remaja. Globalisasi informasi

¹ Agus Suprijanto, "Dampak Globalisasi Ekonomi terhadap Perekonomian Indonesia," *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol.1 No. 2 (2011), 101. <https://doi.org/10.26877/civis.v1i2/Juli.592>.

² Donny Ermawan, "Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Daerah di Kebudayaan Indonesia" *Jurnal Kajian LEMHANNAS RI* 32 (2017), 7-8.

mempengaruhi perilaku sosial konsumtif yang dapat mengindikasikan gaya hidup konsumtif dan kepemilikan barang yang berlebihan. Konsumerisme juga dipengaruhi oleh modernisasi dan budaya globalisasi yang dapat menyebabkan pemborosan dan penggunaan uang secara berlebihan untuk memiliki barang-barang yang sebenarnya tidak begitu dibutuhkan.³

Konsumerisme merupakan sebuah fenomena sosial dan ekonomi yang tumbuh pesat selama beberapa tahun terakhir. Konsumerisme adalah gaya hidup yang menyebabkan seseorang secara sadar dan berkelanjutan mengonsumsi atau menggunakan barang-barang yang diproduksi secara berlebihan atau tidak sesuai kebutuhan.⁴ Adapun perilaku konsumtif adalah sebuah kegiatan yang dinilai berlebihan dalam membeli barang-barang dengan tidak diperhitungkan. Pelaku konsumtif membeli barang tidak didasarkan pada pertimbangan kebutuhan dan kepentingan melainkan faktor keinginan terutama pada segala hal yang dinilai mewah untuk memenuhi hasrat kesenangan semata sehingga memberikan kepuasan.⁵

Perilaku konsumtif ini sudah menerjang semua lapisan masyarakat tanpa mengenal strata sosial maupun usia, masyarakat terbawa oleh derasnya arus konsumerisme karena konsumsi bukan lagi sekedar pemenuhan kebutuhan dasar,

³ Mutiah Nurafandi M, "Budaya Konsumerisme Masyarakat Urban di Era Globalisasi," *Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar*, 2022. <https://doi.org/10.31219/osf.io/y4ktu>.

⁴ Hamzah Nazarudin dan Tantri Widiastuti, "Gaya Hidup Hedonisme dan Perilaku Konsumtif Remaja Putri Kota Kupang," *Jurnal Ilmiah Aset*, Vol.24 No.1 (31 Maret, 2022), 30. <https://doi.org/10.37470/1.24.1.198>.

⁵ SL Triyaningsih, "Dampak Online Marketing Melalui Facebook terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat," *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol.11 No. 2 (Oktober 2011), 172–77.

melainkan sudah merambah pada pemenuhan keinginan yang melebihi batas kebutuhan.⁶ Hal ini semakin meningkat dengan adanya teknologi yang memberikan kemudahan-kemudahan dalam mengakses berbagai hal. Semakin banyak orang terjebak dalam pusaran konsumerisme yang menekankan bahwa memiliki lebih banyak barang dan layanan adalah kunci keberhasilan dan kebahagiaan. Fenomena ini menjadi tren kehidupan yang banyak terjadi di kota-kota besar khususnya sehingga semakin meningkatkan sifat boros yang berujung pada mubazir. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dengan membiasakan pola hidup hemat dalam kehidupan sehari-hari.

Gaya hidup hemat atau *frugal living* adalah sebuah konsep yang telah ada sepanjang sejarah manusia, beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi dan lingkungan yang berbeda. Praktik hidup hemat terus berlanjut hingga semakin populer di era modern ini yang muncul sekitar tahun 1929 di Amerika Serikat yang merupakan periode resesi ekonomi terburuk sepanjang sejarah Amerika Serikat, peristiwa ini menyebabkan jutaan orang kehilangan pekerjaan dan hal ini menghancurkan perekonomian Amerika Serikat hingga tahun 1933.⁷

Peristiwa tersebut dikenal sebagai "*Great Depression*" atau depresi besar. Depresi ini bukan hanya sebuah krisis ekonomi paling parah sepanjang sejarah modern, melainkan menjadi titik balik yang signifikan dalam cara orang Amerika memandang dan menjalani hidup. Kejadian ini merupakan awal kemunculan

⁶ Eddy Rohayedi dan Maulina, "Konsumerisme dalam Perspektif Islam," *Transformatif* Vol.4 No. 1 (Oktober 2020), 32–33.

⁷ Jaka F.P. Palawe, *Belajar dari Resesi 1929, 1970, 1997, 2008 & Untung Pada Resesi 2023*. (t.t.: Jaka Frianto Putra Palawe, 2023), 17.

konsep yang sudah lama dan kembali tren dengan istilah *frugal living*, hingga gaya hidup ini menjadi semakin penting ditengah masifnya kehidupan konsumtif.⁸ *Frugal living* merupakan sebuah pilihan untuk hidup sesuai dengan kemampuan konsep yang mengajarkan cara menghemat uang, hidup sederhana, dan mengelola keuangan dengan baik.

Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pedoman hidup manusia, ternyata memiliki aspek yang sejalan pada konsep *frugal living*, karena Al-Qur'an tidak hanya berisi tentang tauhid atau cara beribadah saja, melainkan juga memberikan pedoman dalam segala bidang yang melekat pada kehidupan manusia, termuat didalamnya pedoman untuk mengatur gaya hidup, dalam hal ini adalah *frugal living* yang pastinya tidak disebutkan secara spesifik didalam Al-Qur'an., tetapi beberapa prinsip *frugal living* sudah lebih dahulu dibahas didalam Al-Qur'an.

Banyak ayat di dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pola hidup sederhana dan tidak berlebih-lebihan. Rasulullah pun sudah mencontohkan suri teladan kepada umat Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk menerapkan pola hidup sederhana. Sehingga sebagai umat Islam hendaklah membatasi pada sesuatu yang wajar dan tidak berlebih-lebihan dalam membeli ataupun menggunakan sesuatu sebagaimana yang telah diajarkan dalam Islam, salah satunya dapat ditemukan dalam potongan ayat Al-Qur'an Q.S al-A'râf ayat 31

⁸ Fhilcar Faunillan, John Davidson, *Frugal Living – When Less Means More* (t.t: CreateSpace Independent Publishing Platform, 2015), 6.

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ وَاٰزِيۡتَكَ مِمَّا عِنۡدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوۡا وَاشْرَبُوۡا وَلَا تُسْرِفُوۡا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ
 الْمُسْرِفِيۡنَ

“Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan”. (Q.S al-A’raf /07: 31).

Dalam potongan ayat tersebut secara jelas menjelaskan bahwa Allah secara tegas melarang segala sesuatu yang berlebihan dan memerintahkan untuk hidup hemat. Hal ini menjadi alasan kuat penulis untuk menelisik lebih lanjut mengenai gaya hidup hemat. Adapun istilah *frugal living* merupakan sebuah istilah yang berkembang di zaman modern sehingga penulis berminat untuk menulis sebuah penelitian yang berjudul **GAYA HIDUP HEMAT MENURUT TAFSIR FÎ ZHILÂL AL-QUR’AN KARYA SAYYID QUTB DAN TAFSIR AL-AZHÂR KARYA HAMKA (STUDI KOMPARATIF)**. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji ayat-ayat Al-Qur’an yang terkait dengan *frugal living* dalam Al-Qur’an dengan menggunakan penafsiran Sayyid Qutb dan Hamka. Karena, dalam penelitian perlu mempertimbangan kualifikasi tokoh yang akan diteliti dan harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya adalah kemasyhuran, pengaruh, kontroversial, karakteristik, kekuatan, kepentingan, dan kontribusi tokoh.⁹

Penulis tertarik untuk mengkaji penafsiran Sayyid Qutb dalam kitabnya *Tafsir fî Zhilâl Al-Qur’an* yang berasal dari Timur Tengah dan penafsiran Hamka dalam kitab *Tafsir Al-Azhâr* yang merupakan mufasir Nusantara. Keduanya

⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), 37-40.

merupakan tokoh mufasir yang berada di zaman yang sama, mereka ahli di bidang tafsir dan masalah-masalah ummat yang sama-sama berkecimpung di dalam dunia politik dan sama-sama menulis sebagian isi kitabnya ketika berada dibalik jeruji besi.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode *muqâran* atau komparatif yang bertujuan untuk menganalisis letak persamaan dan perbedaan penafsiran kedua tokoh dalam menafsirkan ayat-ayat terkait *frugal living* dan dalam mengumpulkan data penelitian penulis menggunakan kitab Tafsir *fi Zhilâl Al-Qur'an* dan Tafsir *Al-Azhâr*.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan dan untuk membuat penelitian lebih terarah serta terfokuskan, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penafsiran Sayyid Qutb dan Hamka tentang ayat-ayat terkait gaya hidup hemat di dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran ayat-ayat terkait gaya hidup hemat menurut Sayyid Qutb dan Hamka?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Bersumber dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penafsiran Sayyid Qutb dan Hamka tentang ayat-ayat terkait gaya hidup hemat di dalam Al-Qur'an
- b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran ayat-ayat terkait gaya hidup hemat menurut Sayyid Qutb dan Hamka

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: manfaat secara praktis dan teoritis.

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan khazanah keilmuan tentang gaya hidup hemat.
 - 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
 - 3) Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan pemikiran ataupun referensi yang dapat bermanfaat untuk pihak yang membutuhkan referensi mengenai gaya hidup hemat menurut Sayyid Qutb dan Hamka.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pembaca mengenai gaya hidup hemat dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan membawa dampak positif terhadap pembaca maupun masyarakat secara praktis.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan deskripsi yang jelas dan terperinci suatu konsep dalam penelitian yang bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka berikut penulis kemukakan beberapa definisi sebagai berikut.

1. gaya hidup hemat

gaya hidup hemat atau *frugal Living* bersumber dari bahasa Inggris yang merupakan gabungan dua kata, yakni *frugal* yang memiliki arti hemat dan *living* berarti hidup. Sehingga dapat dipahami bahwa *frugal living* adalah gaya hidup hemat dan dapat diartikan sebagai sebuah konsep gaya hidup yang mengedepankan efisiensi dalam penggunaan biaya. Hemat berarti mampu memprioritaskan kebutuhan-kebutuhan dengan sesuatu yang berkualitas secara efisien. Sehingga, dapat dipahami bahwa gaya hidup hemat bukan berarti pelit dan menekan pengeluaran seminimal mungkin sehingga tidak memperhatikan

kualitas, melainkan mengatur pengeluaran sesuai dengan kebutuhan agar tercapai keseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran.¹⁰

Frugal living adalah istilah yang digambarkan untuk sebuah seni bertahan hidup dalam kondisi yang tidak selalu optimal, *Frugal living* mengajarkan bagaimana hidup dengan menetapkan sendiri standar hidup setiap orang yang tentunya akan berbeda sesuai dengan keadaan masing-masing.¹¹ *Frugal living* dalam penelitian ini adalah konsep atau gambaran yang dapat digunakan untuk menerapkan pola hidup hemat dalam kehidupan sehari-hari dan dalam penelitian ini, ayat-ayat yang digunakan adalah Q.S Al-Furqân/25:67, Q.S Al-Isrâ'/17:26-27, Q.S Al-A'râf/7:31, Q.S Al-Isrâ'/17:29. Adapun alasan penulis menggunakan Ayat-ayat tersebut adalah karena *frugal living* sepadan dengan hidup sederhana atau hemat.

2. Tafsir

Secara terminologis tafsir bersumber dari *fassara-yufassiru-tafsîran* yang memiliki makna *al-idâh* dan *al-tabyîn* yang berarti penjelasan, menjelaskan dan menerangkan.¹² Kata tafsir diambil dari kata *al-fasr* yang memiliki makna *al-*

¹⁰ Aryan Danil Mirz, dkk, *Milenial Cerdas Finansial* (Jawa Barat: CV Jejak Publisher, 2019).91.

¹¹ Dessy Nur Isna Inayati, Isnawati Jamilah dan Agus Eko Sujianto, "Penerapan Konsep Frugal Living dalam Perencanaan Keuangan Pribadi," *Innovative: Journal Of Social Science Research* Vol. 4 No. 1 (2024), <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7940>, 2267.

¹² Alfatih Suryadilaga, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018).85.

ibânah dan *al-kasyf* keduanya memiliki makna membuka (sesuatu) yang tertutup atau *kasyf al-mughatha*.¹³ Dalam Al-Qur'an dinyatakan:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا^٤

Tidaklah mereka datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh, kecuali Kami datangkan kepadamu kebenaran dan penjelasan yang terbaik. (QS. Al-Furqan/25: 33)

Ayat tersebut terdapat dalam QS. Al-Furqan ayat 33, maksud dari ayat tersebut adalah tafsir merupakan sesuatu dengan “paling baik penjelasannya dan perinciannya”. Dari kedua bentuk kata antara *al-fasr* dan *at-tafsîr*, kata *at-tafsîr* lah yang paling banyak digunakan.¹⁴ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tafsir adalah sebuah kumpulan penjelasan isi teks Al-Qur'an, atau tafsir adalah keterangan lebih lanjut mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh *mufasir* (orang yang menafsirkan Al-Qur'an).¹⁵

Salah satu deskripsi singkat yang mungkin bisa melingkupi makna dari definisi tafsir adalah sebuah penjelasan sesuai dengan batas kemampuan yang manusia miliki tentang maksud firman-firman Allah. Tafsir merupakan penjelasan untuk menemukan makna pada sebuah teks ayat-ayat Al-Qur'an yang terbentuk dari usaha sungguh-sungguh dan berulang, serta menerangkan apa yang

¹³ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Takafur, 2009).4.

¹⁴ Manna Khalli al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011).456.

¹⁵ Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*.6.

tersembunyi dari ayat Al-Qur'an sesuai dengan batas kesanggupan dan kecenderungan mufasir.¹⁶

3. Studi Komparatif

Komparatif (*comparative research*) merupakan sebuah jenis penelitian Al-Qur'an. Metode ini juga dikenal dengan sebutan *muqâran (al-bahts al-muqârin)*. Secara bahasa komparatif berarti membandingkan sesuatu yang mempunyai karakteristik yang sama, biasa digunakan untuk menerangkan sebuah prinsip atau gagasan. Penelitian komparatif dalam ilmu tafsir disebut juga dengan *al-tafsîr al-muqâran* yakni perbandingan berupa konsep, pemikiran, teori atau metodologi. Menjadi menarik untuk dibandingkan karena memiliki dimensi persamaan dan perbedaan, karakteristik maupun keunikannya, serta alasan yang mempengaruhi persamaan maupun perbedaannya. Penelitian komparatif ada bermacam-macam diantaranya adalah membandingkan antar tokoh, membandingkan pandangan mazhab, membandingkan antar waktu, dan membandingkan antar kawasan.¹⁷ Studi komparatif termasuk salah satu metode penafsiran Al-Qur'an yang ditulis oleh beberapa mufasir dengan tujuan untuk membandingkan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁸ Kajian penafsiran studi komparatif ini memiliki tujuan untuk melacak persamaan dan perbedaan setiap

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013).9-10.

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015).132-134.

¹⁸ Abdullah Karim, *Pengantar Studi Al-Qur'an (Edisi Baru)* (Banjarmasin: Medina Kareem, 2019).174.

mufasir, baik dari metodologi, sudut pandang maupun corak penafsiran.¹⁹

Adapun langkah-langkah penelitian komparatif adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan topik penelitian.
- b. Menentukan elemen-elemen yang harus diperbandingkan.
- c. Menemukan hubungan dan alasan-alasan yang mempengaruhi konsep.
- d. Memperlihatkan perbedaan pendapat orang, mazhab, atau bidang yang dikaji.
- e. Menganalisis data secara kritis dan mendalam.
- f. Membuat kesimpulan untuk menjawab pertanyaan.

Adapun dalam penelitian ini, penulis membandingkan konsep gaya hidup hemat di dalam Al-Qur'an menurut penafsiran Sayyid Qutb dalam kitab *Tafsir fî Zhilâ' Al-Qur'an* dan penafsiran Hamka dalam kitab *Tafsir Al-Azhâr*.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pelacakan dan pengamatan terhadap literatur-literatur terdahulu penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki permasalahan yang serupa dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Tahun 2023, Oleh Siti Falihatul Muslihah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan skripsi yang berjudul *Konsep Frugal Living dalam Al-Qur'an (Studi Tematik)* dalam penelitian ini memuat tentang maksud *frugal living* dalam Al-Qur'an

¹⁹ Irwan Muhibbin, "Tafsir Ayat-Ayat Sufistik (Studi Komparatif Tafsir Al-Qusyairi dan Al-Jailani)" (Jakarta, Universitas Al-Azhar Indonesia, 2018).

menggunakan pendekatan *ma'na cum maghza* dan menggunakan metode tafsir tematik. Adapun perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan komparatif antar dua kitab tafsir, sedangkan dalam skripsi tersebut menggunakan metode pendekatan tafsir *Maudhûi*.²⁰

2. Skripsi Tahun 2021, Oleh Nurul Alaiyah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan skripsi yang berjudul Konsep Hidup Minimalis dalam Perspektif Al-Qur'an. Dalam penelitian ini memuat anjuran hidup minimalis dalam Al-Qur'an, larangan berlebih-lebihan dalam Al-Qur'an dan pengaruh gaya hidup minimalis dalam kehidupan manusia. Perbedaan signifikan dari penelitian ini adalah istilah yang digunakan yakni istilah minimalis, sedangkan penulis membahas tentang *frugal living* serta perbedaan lainnya terletak pada pendekatan yang digunakan, dalam skripsi tersebut menggunakan metode *maudhûi*. Adapun penulis menggunakan metode studi komparatif (tafsir *muqâran*) dengan melihat dari sudut pandang mufasir Timur tengah dan mufasir Nusantara.²¹
3. Skripsi Tahun 2023, Oleh Aida Mushbirotuz Zahro, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan skripsi yang berjudul Konsep Hemat Menurut Badî 'Uzzamân Sa'îd An-Nûrsî dalam Kitab Al-Lama'ât dan Korelasinya terhadap Tren *Frugal Living* dalam penelitian

²⁰ Siti Falihatul Muslihah, "Konsep Frugal Living dalam Al-Qur'an (Studi Tematik)" (Purwokerto, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2023).

²¹ Nurul Alaiyah, "Konsep Hidup Minimalis dalam Perspektif Al-Qur'an" (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021).

ini memuat analisis perilaku hidup hemat yang dikemukakan oleh Sa'îd An-Nûrsi seorang ilmuwan Islam kontemporer yang memiliki karakter sufistik. Konsep hemat yang dikemukakan yakni hakikat hemat, dampak positif rasa syukur, penjelasan tentang perbedaan perilaku hemat dan pelit, dan menjelaskan dampak negatif dari perilaku boros. Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian, penulis berfokus pada menemukan persamaan dan persamaan penafsiran mengenai *frugal living* dari dua kitab tafsir yang penulis bandingkan.²²

4. Skripsi, Tahun 2022, Oleh Wirayudha Mahendra, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul Nilai-Nilai Kesederhanaan dalam Al-Qur'an Perspektif *Tafsir al-Azhâr* dan *Al-Mishbâh* dalam penelitian ini membahas tentang nilai-nilai kesederhanaan untuk menghindari pemborosan dan sifat *bakhîl* menggunakan penafsiran kitab *tafsir Al-Azhâr* dan *Al-Mishbâh*. Adapun penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada kitab tafsir yang dikaji sebagai acuan dalam penelitian yang akan penulis lakukan, yakni menggunakan kitab tafsir *fi Zhilâl Al-Qur'an* dan tafsir *Al-Azhâr*.²³
5. Jurnal Tahun 2019, Oleh Anisa Maisyarah dan Nurwahidin, Universitas Indonesia dengan judul Pandangan Islam Tentang Gaya Hidup *Frugal*

²² Aida Mushbirotuz Zahro, "Konsep Hemat Menurut Badi 'Uzzaman Sa'id An-Nursi dalam Kitab Al-Lama'at dan Korelasinya Terhadap Tren Frugal Living" (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023).

²³ Wirayudha Mahendra, "Nilai-Nilai Kesederhanaan dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Al-Mishbah" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

Living (Analisis Terhadap Ayat dan Hadist). Dalam jurnal ini memuat ayat Al-Qur'an dan hadis yang memiliki aspek yang hampir sama dengan konsep *frugal living* berdasarkan teks tafsir, seperti *tawâzun* (seimbang) dan menjauhkan diri dari sifat *isrâf* dan *tabdzîr*. Adapun perbedaannya terletak pada metode dan analisis yang digunakan. Penulis menggunakan metode penelitian komparatif dan analisis deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.²⁴

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah prosedur yang menjelaskan cara memperoleh, merumuskan masalah, objek atau fenomena yang sedang dipelajari.²⁵ Metode penelitian merupakan prosedur kerja yang terstruktur untuk memudahkan praktik pengkajian dalam mencapai tujuan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena tertentu.²⁶ Dalam penelitian ini dimaksudkan mendeskripsikan konsep *frugal living* menurut Al-Qur'an. Kajian ini bersifat

²⁴ Anisa Maisyarah dan Nurwahidin, "Pandangan Islam Tentang Gaya Hidup Frugal Living (Analisis Terhadap Ayat dan Hadist)," *Universitas Indonesia* Vol. 4 No 2 (2022).

²⁵ Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).9.

²⁶ Feni Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Get Press, 2022).5.

library research atau penelitian kepustakaan yakni penelitian yang seluruh datanya bersumber dari informasi-informasi tertulis seperti buku, naskah, dokumen, maupun sumber lainnya yang terkait dengan Al-Qur'an serta tafsirnya berupa dengan penghimpunan data literatur, membaca dan mencatat serta menyusun bahan penelitian.²⁷

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan salah satu bagian dari komponen informasi yang dapat dianalisis dan relevan dengan permasalahan tertentu.²⁸ Dalam penelitian ini, data yang digunakan yakni berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan penafsirannya yang menunjukkan tentang konsep gaya hidup hemat dalam Al-Qur'an, serta buku-buku dan literatur-literatur lain yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1) Data primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *fi Zhilâl Al-Qur'ân* karya Sayyid Qutb dan kitab tafsir *Al-Azhâr* karya Hamka dan beberapa karya lainnya sebagai sumber utama penelitian ini.

²⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).3.

²⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penellitian* (Yogyakarta: Teras, 2009).53

2) Data sekunder

Data sekunder yakni sumber kedua dari data yang dibutuhkan, baik dari berbagai sumber tertulis, berupa buku-buku, majalah, kitab, karya tulis, artikel jurnal maupun bahan-bahan dokumentasi dan lain sebagainya yang relevan sebagai sumber pendukung untuk melengkapi kajian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adakah telaah dokumentasi yakni melibatkan pengumpulan data dari berbagai dokumen yang bersumber dari data primer maupun data sekunder yang berhubungan dengan konsep *frugal living*, serta data-data lain yang relevan. Baik berupa buku-buku keislaman, jurnal, maupun artikel-artikel yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses untuk meninjau data, mengolah data dan memproses data untuk menghasilkan informasi.²⁹ Dalam penelitian ini analisis data menggunakan penafsiran ayat-ayat terkait *frugal living* dengan menggunakan pendekatan komparatif atau metode tafsir *muqâran*. Penelitian ini dilakukan dengan melihat pemikiran Sayyid Qutb dan Hamka mengenai *frugal living* dalam kitab Tafsir *fî Zhilâl Al-Qur'an* dan kitab Tafsir *al-Azhâr* membandingkannya dan melihat bagaimana pemikiran mereka terkait dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini yakni mengenai *frugal living*.

²⁹ Ahmad Fauzy dkk, *Metodologi Penelitian* (Banyumas: CV Pena Persada, 2022).94.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah: mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan tema, yakni *frugal living* diantaranya adalah Q.S Al-Furqân/25:67, Q.S Al-Isrâ'/17:26-27, Q.S Al-A'râf/7:31, dan Q.S Al-Isrâ'/17:29 lalu diselidiki dan diteliti dengan cermat penafsiran dari Sayyid Qutb dan Hamka mengenai ayat tersebut melalui kitab-kitab mereka, selanjutnya untuk menemukan persamaan dan perbedaan maka penulis melakukan analisis dari penafsiran kedua tokoh tersebut. Berangkat dari sinilah penulis mendapatkan keterangan akan penafsiran yang lebih jelas.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah urutan pembahasan dalam penelitian yang tersusun oleh kumpulan bab-bab yang saling terhubung yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang sistematis, dalam penelitian ini penulis mengurutkan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, memaparkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini dibahas mengenai gambaran umum istilah gaya hidup hemat atau *frugal living*, yaitu menjabarkan terminologi *frugal living*, indikator *frugal living* serta tujuan dan manfaat *frugal living*. Selain itu pada bab ini dibahas mengenai tafsir

muqâran, pengertian, ruang lingkup dan macam-macam tafsir *muqâran* serta kelebihan dan kekurangan metode tafsir *muqâran*.

Bab ketiga, berisi tentang riwayat hidup Sayyid Qutb, metode dan corak Tafsir *fî Zhiâl Al-Qur'an* serta karya-karya Sayyid Qutb dan pada bab ini juga berisi riwayat hidup Hamka, metode dan corak Tafsir *Al-Azhâr* serta karya-karya Hamka.

Bab keempat, berisi pokok penelitian yaitu penafsiran Sayyid Qutb dan Hamka mengenai ayat-ayat terkait gaya hidup hemat dan analisis komparatif mengenai persamaan dan perbedaan dalam penafsiran Sayyid Qutb dan Hamka dari masing-masing kitab tafsirnya.

Bab kelima, penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran untuk peneliti selanjutnya agar bisa menyempurnakan kekurangan dalam penelitian ini.